

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi di suatu negara khususnya untuk perusahaan-perusahaan bisa diukur dengan berbagai metode ialah dengan mengenali tingkat pertumbuhan pasar modal (*capital market*) serta pertumbuhan berbagai jenis industri pada suatu negara. Kehadiran pasar modal di Indonesia ialah salah satu aspek berarti dalam pembangunan perekonomian nasional, terbukti sudah banyak industri serta perusahaan yang memanfaatkan institusi ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk menguatkan posisi keuangannya.

Pasar modal memiliki peran penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menyediakan fasilitas bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan mendapatkan keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.¹

Secara faktual pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada dunia ekonomi modern dewasa ini, apalagi perekonomian modern tidak mungkin sanggup eksis tanpa adanya pasar modal yang tangguh dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik.²

¹ Jeina Mailangka, "Integrasi Pasar Modal Indonesia Dan Beberapa Bursa Di Dunia (Periode Januari 2013 - Maret 2013)," *Journal EMBA* 1, no. 9 (2013): 722–731.

² Faiza Muklis, "Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia," *Al Masraf (Jurnal Lembaga keuangan dan Perbankan)* 1, no. 1 (2016): 1–12

Perusahaan diartikan sebagai suatu organisasi yang memiliki tujuan menciptakan atau memproduksi barang atau jasa yang bisa diperjual-belikan serta memenuhi kebutuhan masyarakat dengan tujuan mencapai keuntungan (*Profit Oriented*). Perusahaan merupakan tempat terbentuknya suatu aktivitas produksi serta berkumpulnya aspek produksi dengan acuan laba. Dalam pencapaian tujuan tersebut, suatu perusahaan harus mampu untuk meningkatkan usahanya baik dengan peningkatan modal ataupun aspek yang lain.

Tujuan utama suatu perusahaan ialah untuk mensejahterakan para pemegang saham melalui nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian kepada investor. Hal itu juga menunjukkan berarti semakin tinggi nilai perusahaan terkait dengan tujuan perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham karena semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.³

Ada tujuan lain yang diharapkan oleh investor saat ingin melakukan investasi pada saham yaitu mengharapkan deviden pada saham dan mengharapkan *capital gain* dari saham tersebut berupa peningkatan harga saham sehingga ada beberapa respon yang dilakukan oleh investor ketika menerima informasi tentang pertumbuhan perusahaan. Investor dan manajer perusahaan tertarik kepada pertumbuhan perusahaan karena memberikan aspek yang positif, pertumbuhan perusahaan merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan bagi investor.

³ Dwi Astutik, "Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)," Jurnal STIE Semarang 9, no. 1 (2017): 32–49.

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas ataupun yang biasa disebut emiten, yang melaporkan pemilik saham tersebut dengan demikian apabila seorang membeli saham maka akan menjadi pemilik perusahaan.⁴ Saham dipengaruhi oleh naik turunnya harga saham. Harga saham merupakan harga selembar saham yang berlaku dalam pasar saat ini di bursa efek.

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.⁵ Semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi juga nilai perusahaan. Manajer perusahaan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka waktu panjang, karena manajer akan dinilai dari keberhasilannya mencapai suatu tujuan.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga per saham dengan nilai buku per saham. Rasio PBV memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan. Perusahaan yang baik umumnya mempunyai rasio PBV lebih besar satu (>1), yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio PBV semakin tinggi penilaian investor dibandingkan dengan dana yang

⁴ M. Budiantara, "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Kurs, Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010," *Jurnal Sosiohumaniora* 3, no. 3 (2012): 57-66.

⁵ Recyana Putri Hutami, "Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010," *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 1, no. 2 (2012).

ditanamkan dalam perusahaan tersebut sehingga semakin besar pula peluang para investor untuk membeli saham perusahaan.⁶

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets*. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan pencapaian perusahaan di masa lalu, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. *Return On Assets* yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Kedua variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Karena ketika pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* meningkat maka *Price to Book Value* juga akan meningkat.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. *Sales Growth* menunjukkan pertumbuhan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dianggap sebagai perkembangan usaha perusahaan. Besarnya *Sales Growth* sebuah perusahaan akan berpengaruh pada jumlah dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi atau investasi. Semakin meningkatnya Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) akan meningkatkan pendapatan sehingga mampu melakukan ekspansi usaha, dengan begitu akan meningkatkan nilai perusahaan.⁷

⁶ Elia Febriana Djumahir dan Achmad Djawahir, “Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013),” *Ekonomi Bisnis* 21, no. 2 (2016): 163–178.

⁷A, Dramawan, I. D. K, “Pengaruh Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Property”, *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, Vol. 20, no. 2 (2015): 158–167.

Return On Assets adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang diperoleh dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. *Return On Assets* yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan, sebaliknya apabila *Return On Assets* yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian.⁸ Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.⁹

Price to Book Value adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio *Price to Book Value* maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh para investor dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio *Price to Book Value* nya mencapai di atas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang nilai bagi pemegang saham rasio *Price to Book*

⁸ Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah, "Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum," JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS 5, no. 1 (2017): 14.

⁹ Lukman, Dendawijaya, Manajemen Perbankan. Edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia, (2003): 130.

Value dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.¹⁰

Mengacu kepada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk menetapkan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen dan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen. Penulis memilih PT Hexindo Adiperkasa Tbk. sebagai tempat penelitian karena dinilai sebagai perusahaan yang memiliki prestasi yang cukup bagus.

PT Hexindo Adiperkasa Tbk merupakan sebuah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang bergerak dalam bidang perdagangan dan penyewaan alat berat serta pelayanan purna jual. PT Hexindo Adiperkasa Tbk ini (HEXA) didirikan pada tanggal 28 November 1988 dan secara resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 13 Februari 1995.

Di bawah ini merupakan data perkembangan Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*), *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) yang terdapat dalam laporan keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode tahun 2010-2019.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA)
Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
Periode 2010-2019

Tahun	Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>) X₁ (%)	<i>Retirn On Assets</i> (ROA) X₂ (%)	<i>Price to Book Value</i> (PBV) Y (Kali)
2009	16,39	15,64	3,02

¹⁰ Eva Eko Hidayat, "Analisis Pengaruh Der, Dpr, Roe Dan Size Terhadap Pbv Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode 2005-2007," Jurnal Bisnis Strategi 19, no. 2 (2010): 166–174.

2010	46,13	↑	17,13	↑	5,02	↑
2011	34,72	↓	18,32	↑	4,59	↓
2012	-5,71	↓	21,68	↑	3,31	↓
2013	-24,48	↓	15,03	↓	1,19	↓
2014	-17,90	↑	5,24	↓	1,08	↓
2015	-29,85	↓	4,91	↓	0,34	↓
2016	8,64	↑	2,22	↓	0,83	↑
2017	14,69	↑	7,52	↑	0,82	↓
2018	34,41	↑	8,59	↑	0,74	↓
2019	7,10	↓	11,76	↑	0,97	↑

Sumber: Olahan Laporan Keuangan PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019

Keterangan:

↑= Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓= Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat pada tahun 2011 mengalami penurunan pada pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) sebesar 11,41%, *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 1,19% dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,43 kali. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami penurunan yang sangat pesat sebesar 40,43% di tahun 2012, *Return On Assets* mengalami kenaikan sebesar 3,36% dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 1,28 kali.

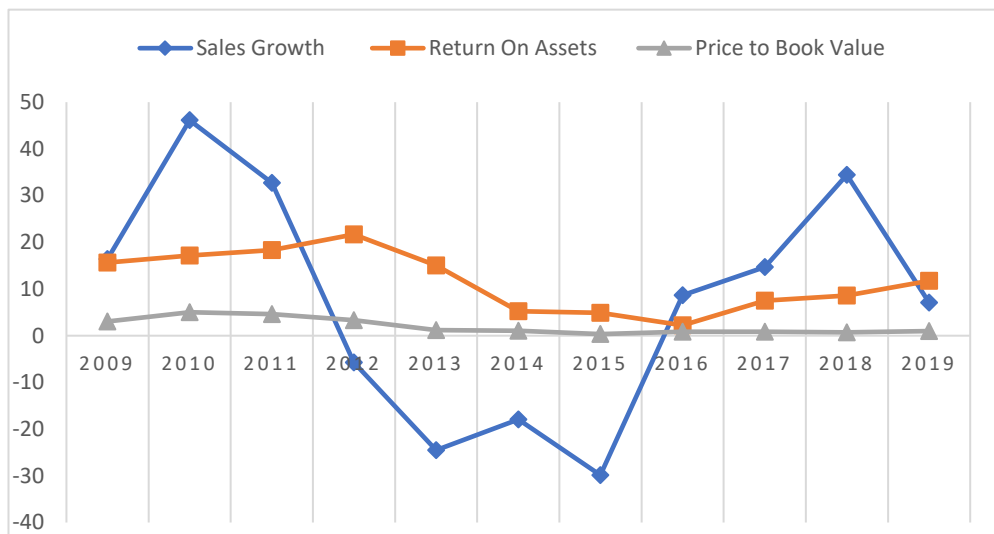
Pada tahun 2014 pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami kenaikan sebesar 6,58% sedangkan *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dimana *Return On Assets* (ROA) turun sebesar 9,79% dan *Price to Book Value* (PBV) turun sebesar 0,11 kali. Di tahun selanjutnya pada tahun 2016 pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami kenaikan sebesar 38,49% di, *Return On Assets* kembali mengalami penurunan sebesar 2,69% dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,49 kali.

Kemudian di tahun 2017 pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan dimana pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) naik sebesar 6,08%, *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 5,3%, berbanding terbalik dengan *Price to Book Value* (PBV) yang mengalami penurunan sebesar 0,01 kali.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) kembali mengalami kenaikan di tahun 2018, pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) naik sebesar 19,72% dan *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 1,07%, akan tetapi *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan sebesar 0,08 kali. Pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami penurunan sebesar 27,31%, berbanding terbalik dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) yang mengalami kenaikan dimana *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 3,17% dan *Price to Book Value* (PBV) naik sebesar 0,23 kali.

Berdasarkan data tersebut pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*, *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) mengalami pergerakan fluktuatif dari tahun 2010 sampai 2019. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami penurunan dari tahun 2011 sampai 2013, kemudian mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2015. Selanjutnya mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018, kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2019. Pada tahun 2010 sampai 2012 *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan, selanjutnya pada tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan. Kemudian kembali mengalami kenaikan di tahun 2017 sampai 2019. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) pada tahun 2011 sampai 2015 mengalami penurunan, selanjutnya

pada tahun 2016 mengalami kenaikan. Kemudian kembali mengalami penurunan pada tahun 2017-2018 dan pada tahun 2019 *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Untuk melihat pergerakan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*, *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1.1
Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA)
Terhadap *Price to Book Value* (PBV) Pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.
Periode 2010-2019

Dari grafik di atas, dapat dilihat terdapat siklus naik turun antara pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), *Return On Assets* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV). Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mengalami penurunan yang sangat pesat dari tahun 2011 sampai 2013 dan kenaikan yang sangat pesat juga dari tahun 2015 sampai 2018, lalu kembali mengalami penurunan di tahun 2019. Begitu juga dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan yang cukup pesat dari tahun 2012 sampai 2014 dan mengalami kenaikan yang cukup pesat juga dari tahun 2016 sampai 2019. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan

dari tahun 2011 sampai 2013 kemudian di tahun selanjutnya mengalami penurunan dan kenaikan yang stabil pada setiap tahunnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa yang berbanding terbalik dengan teori. Dalam teori apabila antara pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) meningkat maka *Price to Book Value* (PBV) juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Dapat dilihat pada tahun 2017 dan 2018 pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan akan tetapi *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) dan Return On Assets terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Sektor Perdagangan Jasa Investasi yang Terdaftar di Index Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT. Hexino Adiperkasa Tbk. Periode 2010-2019).***

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk. Oleh karena itu peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk?

3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) dan *Return On Assets* (ROA) secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada PT. Hexindo Adiperkasa Tbk

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi peneliti tujuan dilakukan penelitian ini sebagai media pengembangan dan aplikasi ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), *Return On Assets* (ROA) terhadap *Price to Book*

Value (PBV) yang didapat di bangku kuliah sekaligus memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman;

- b. Bagi akademisi di perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik, referensi serta kepustakaan yang berguna untuk dijadikan acuan bagi civitas akademika.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi manajemen, diharapkan bias menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;
- b. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan masukan untuk perusahaan agar dapat lebih maju;
- c. Bagi penulis, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

